

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam proses pembangunan ekonomi di berbagai negara. Perdagangan internasional mendorong keterbukaan negara-negara untuk melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan menghilangkan berbagai hambatan yang ada. Dalam sistem perekonomian terbuka, negara sendiri cenderung lebih mengandalkan kegiatan ekspor dibandingkan impor. Dimana kegiatan ekspor yang lebih besar daripada impor mengidentifikasi bahwa negara tersebut memiliki neraca perdagangan positif.

Indonesia merupakan negara yang telah melakukan kegiatan perdagangan internasional sejak lama. Dimana Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya yaitu pada sektor pertanian yang menjadi sumber kegiatan perdagangan internasional. Sektor pertanian berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia dikarenakan Indonesia merupakan negara agraris yang masih ada sampai sekarang. Hingga saat ini sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian Indonesia, dimana sebagai sumber utama pangan, pemenuhan kebutuhan dalam negeri, menciptakan lapangan pekerjaan, serta dapat meningkatkan pendapatan negara.

Salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi besar pada perekonomian ialah perkebunan. Subsektor perkebunan Indonesia merupakan salah satu yang menyumbang pendapatan nasional dan penyumbang devisa negara. Total nilai ekspor sebesar US\$ 25,38 milyar atau setara dengan Rp. 359,514 triliun dengan asumsi 1 US\$ sebesar Rp. 14.148 berhasil dicapai oleh sektor perkebunan pada tahun 2019 (Direktorat jenderal perkebunan, 2021).

Kontribusi dari subsektor perkebunan terhadap perkembangan perekonomian Indonesia mengalami peningkatan dan diharapkan dapat memperkuat pembangunan perkebunan secara menyeluruh

Komoditas perkebunan Indonesia yang menjadi unggulan negara dalam menghasilkan devisa adalah kelapa sawit yang diekspor dalam bentuk CPO yang merupakan minyak nabati yang dihasil dari tanaman buah kelapa sawit. Luas areal dan produksi CPO ini berasal dari perkebunan besar negara (PBN), perkebunan besar swasta (PBS), dan perkebunan Rakyat (PR) yang tersebar di 26 provinsi yaitu seluruh provinsi di Pulau Sumatera, Kalimantan, Provinsi Jawa Barat, Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Dari 26 Provinsi di Indonesia, Pulau Sumatera yang memiliki areal perkebunan terluas di Indonesia yaitu dengan luas sebesar 2,86 juta hektar atau 19,62 persen dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di Provinsi Riau (Lampiran 12). Luas areal kelapa sawit, produksi CPO di Indonesia, dan volume ekspor dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Kelapa Sawit, Produksi CPO di Indonesia, dan Volume Ekspor Tahun 2016-2020

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Volume Ekspor (Ton)
1	2016	11.201.465	31.487.986	5.283.953
2	2017	12.383.101	34.940.289	7.076.069
3	2018	14.326.350	42.883.631	6.554.495
4	2019	14.456.611	47.120.247	7.401.796
5	2020	14.586.597	45.741.845	7.170.956

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa luas lahan selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan

10,54% dari tahun 2016 menjadi 12,38 juta hektar, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan 1,9% dari tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2019 kembali meningkat 1,1% dari tahun 2018, dan pada tahun 2020 juga mengalami sedikit peningkatan dari 14,45 juta hektar pada tahun 2019 menjadi 14,58 juta hektar. Sedangkan dalam lima tahun terakhir rata-rata produksi CPO Indonesia 40.238.260 ton, dari produksi yang dihasilkan selama lima tahun terakhir 2016 sampai 2020, 0,83% di konsumsi di dalam negeri dan 0,16% di ekspor (Lampiran 10). Keadaan perkembangan produksi Indonesia dinilai baik, sehingga komoditas CPO ini mampu memenuhi permintaan pasar, baik domestik maupun internasional. Volume ekspor sebesar 33.487.269 ton dari tahun 2016 sampai 2020.

Perkembangan volume ekspor CPO Indonesia cenderung mengalami peningkatan namun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Volume ekspor pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 33,92% dari tahun 2016. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan volume ekspor sebesar 7,37% dari tahun 2017 dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 12,93% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sekitar 3,12%. Kemampuan Indonesia dalam memenuhi pasar internasional dapat dilihat dari kontribusi eksportir ke negara tujuan. Ekspor CPO Indonesia menjangkau lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika dan Eropa (Lampiran 15).

Tabel 2. Volume Ekspor CPO Indonesia ke Negara Tujuan Tahun 2016-2020

Negara Tujuan	Volume Ekspor (Ton)				
	2016	2017	2018	2019	2020
India	2.948.981	4.627.682	4.011.713	3.987.951	4.390.671
Belanda	680.073	615.548	615.447	462.259	257.695
Singapura	580.472	604.711	424.321	527.471	313.501
Lainnya	1.074.427	1.228.128	1.503.014	2.424.115	2.209.089
Jumlah	5.283.953	7.076.069	6.554.495	7.401.796	7.170.956

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Pada Tabel 2 dapat dilihat negara tujuan ekspor CPO Indonesia. Pada tahun 2016-2020 India merupakan negara pengekspor CPO terbesar menurut negara tujuan. Pada tahun 2020 total ekspor CPO Indonesia volume sebesar 4,39 juta ton atau 61,23% dari total volume ekspor dengan nilai mencapai 86,68% terhadap total ekspor. Negara tujuan ekspor terbesar ialah India dengan US\$ 2,87 miliar. Sejak ditandatanganinya *Memorandum of Understanding on Agricultural Cooperation* (MOU), hubungan kerjasama antara Indonesia dengan India dalam peningkatan kerjasama di bidang ekonomi yakni perdagangan CPO. Kerjasama ini berlangsung sejak tahun 1992 dan Selama lima tahun terakhir 2016-2020 India selalu menjadi pengekspor CPO Indonesia yang paling besar. Impor CPO dari Indonesia digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan industrial CPO India dan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. India sulit lepas dari konsumsi CPO karena harga barang substitusi yang relatif lebih mahal serta tingkat penawarannya yang terbatas. Volume ekspor CPO Indonesia ke India pada tahun 2020 menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 volume ekspor hanya sebesar 53,88% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 61,23%.

Harga merupakan salah satu pertimbangan besar negara dalam melakukan kegiatan perdagangan, baik harga internasional maupun harga domestik. Harga juga dipengaruhi oleh kualitas dari barang yang dihasilkan, serta tingkat pasarnya.

Jika harga jual di pasar internasional lebih tinggi dari pada pasar domestik, para produsen akan lebih tertarik untuk menjual barangnya ke pasar internasional. Jika harga di pasar internasional lebih murah, maka negara tersebut akan menjadi negara pengimpor karena produsen ingin memanfaatkan pengurangan biaya yang diberikan oleh negara lain (Mankiw, 2007). Adapun harga CPO domestik dan harga internasional ekspor dapat dilihat pada Tabel 3.

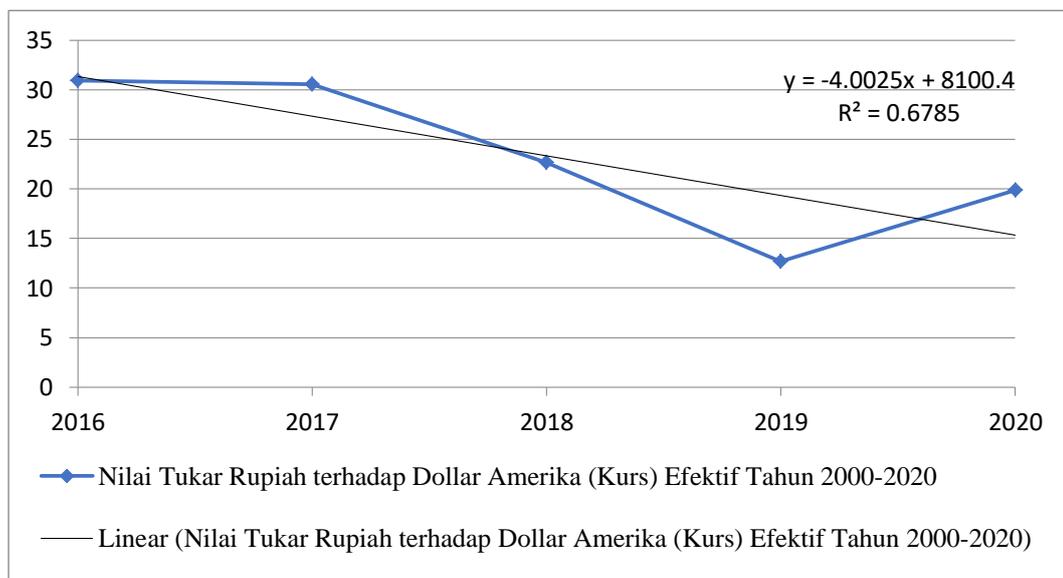
Tabel 3. Harga CPO Domestik dan Harga CPO Internasional Tahun 2016-2020

Tahun	Harga CPO Domestik (Rp/Ton)	Harga Internasional (US\$/Ton)
2016	8.523.000	625,59
2017	8.877.000	663,96
2018	6.941.000	545,65
2019	6.501.000	492,00
2020	10.362.000	655,17

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, (2021) ; Badan Pusat Statistik, (2021)

Tabel 3 menjelaskan harga CPO domestik lima tahun terakhir berfluktuasi akan tetapi pada tahun 2020 mengalami peningkatan ini disebabkan karena harga minyak sawit di pasar dunia kembali melambung tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya berdasarkan publikasi *World Bank Commodities Price Data (The Pink Sheet)*, pada tahun 2017 terjadi peningkatan rata-rata harga minyak sawit di pasar dunia sebesar 751 US\$/mt, sehingga menyebabkan peningkatan nilai ekspor sebesar 28,86% dibandingkan tahun 2016. Akan tetapi peningkatan nilai ekspor ini tidak berlangsung lama dikarenakan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 10,7% dan 10,9% ini juga disebabkan karena harga minyak sawit dunia mengalami penurunan. Akan tetapi pada tahun 2020 harga minyak sawit di pasar dunia kembali tinggi menjadi 752 US\$/mt. kenaikan harga minyak sawit ini berpengaruh terhadap nilai ekspor sehingga mengalami peningkatan sebesar 17,99% dari tahun 2019.

Nilai tukar dinilai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia di pasar internasional. Nilai tukar mata uang asing (kurs) merupakan petunjuk harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang asing dapat diartikan berapa banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Besar kecilnya nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat dapat mempengaruhi bagaimana keputusan produsen CPO dalam menjual hasil produk CPO ke pasar internasional atau ke pasar domestik. Ketika nilai tukar rupiah melemah atau depresiasi, maka harga suatu komoditas yang diekspor oleh Indonesia akan dianggap lebih murah oleh negara asing. Adapun keadaan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (kurs) efektif dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : *World Bank*, 2022

Gambar 1. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika (Kurs) Efektif Tahun 2016-2020

Harga CPO yang dipasarkan di pasar internasional menggunakan mata uang Dollar Amerika. Setiap perubahan yang terjadi pada nilai tukar tentu akan mempengaruhi efek terhadap harga, tingkat produksi dan perekonomian secara luas. Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat dari tahun 2016-2020 nilai tukar rupiah

terhadap Dollar Amerika efektif atau kurs efektif terjadi penguatan nilai tukar rupiah pada tahun 2016,2017 dan 2020 . Sedangkan di tahun 2018 dan 2019 terjadi pelemahan di tahun tersebut. Harga CPO dipasarkan dalam mata uang dollar Amerika Serikat membuat CPO Indonesia lebih mudah diperjual belikan di pasar internasional.

Dilihat dari prospek di pasar internasional ekspor CPO ini sangat menjanjikan dan sangat perlu diperhatikan pemerintah Indonesia. Sehingga CPO menjadi salah satu komoditi ekspor yang sangat memiliki potensi dalam memperbaiki neraca perdagangan dengan menyumbangkan devisa bagi negara. Berdasarkan uraian di atas, ekspor CPO cukup baik dilihat dari beberapa daya dukung sebagai negara produsen dan mempunyai daya saing yang cukup tinggi dengan komoditas cpo luar negeri. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir volume ekspor berfluktuasi, akan tetapi produksi CPO Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Maka berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Indonesia dalam upaya peningkatan ekspor CPO sehingga perdagangan tetap berjalan dengan baik. maka hal ini yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di Pasar Internasional”**

1.2 Perumusan Masalah

CPO merupakan Produk perkebunan yang mempunyai permintaan cukup tinggi untuk dikonsumsi. Meningkatnya hasil produksi CPO dan konsumsi CPO ini menjadi penyebab utama meningkatnya volume ekspor CPO Indonesia di pasar internasional. Pemenuhan kebutuhan akan penawaran CPO di pasar

internasional membuat Indonesia melakukan kegiatan ekspor, keseimbangan antara produksi CPO di dalam negeri dan penawaran ekspor ini lah yang menjadi penyebab negara Indonesia harus melakukan ekspor CPO ke negara lain. Disisi lain juga produsen CPO sangat minat untuk melakukan kegiatan ekspor karena harga internasional yang cukup tinggi dibandingkan di dalam negeri, dengan harga CPO yang cukup tinggi ini membuat produsen lebih tertarik untuk melakukan ekspor dari beberapa persen hasil produksinya. Hal inilah yang menyebabkan produsen lebih memilih menjual ke pasar internasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Produksi CPO Indonesia Tahun 2000-2020?
2. Bagaimana perkembangan volume ekspor CPO, produksi CPO Indonesia, harga CPO internasional, nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika (kurs) efektif, dan harga CPO domestik tahun 2000-2020?
3. Bagaimana pengaruh produksi CPO Indonesia, harga CPO internasional, nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika (kurs) efektif dan harga CPO domestik terhadap ekspor CPO Indonesia di pasar internasional tahun 2000-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan diatas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Produksi CPO Indonesia Tahun 2000-2020.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan volume ekspor CPO, produksi CPO Indonesia, harga CPO internasional, nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika (kurs) efektif, dan harga CPO domestik tahun 2000-2020.

3. Untuk menganalisis pengaruh produksi CPO Indonesia, harga CPO internasional, nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika (kurs) efektif dan harga CPO domestik terhadap ekspor CPO Indonesia di pasar internasional tahun 2000-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas pertanian.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai ekspor CPO Indonesia di pasar internasional.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan suatu kebijakan dan keputusan untuk kegiatan ekspor kelapa sawit di masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan ekspor dan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang sejenis.